PANGKAL BEMANJA (PANGAN LOKAL BEBASKAN MALNUTRISI ANAK DENGAN NUGGET JAGUNG) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PANGGUNG KABUPATEN TANAH LAUT

Yohanna Lumban Toruan[1], Nita Hestiyana[2], Susanti Suhartati[3]
yohanna.lumbantoruan@gmail.com[1], nitahestiyana@gmail.com[2], suhartatisusanti@gmail.com[3]
Universitas Sari Mulia Banjarmasin

ABSTRAK

Latar Belakang: Malnutrisi pada balita merupakan masalah kesehatan yang dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan adalah meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pemenuhan gizi seimbang dan pemanfaatan pangan lokal yang mudah diperoleh. Jagung merupakan salah satu bahan pangan lokal yang berpotensi dimanfaatkan sebagai variasi menu makanan balita. **Tujuan:** Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu balita mengenai malnutrisi, pemberian makanan bergizi sesuai usia, serta pemanfaatan pangan lokal melalui inovasi menu nugget jagung yang dikemas dalam program PANGKAL BEMANJA. **Metode:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 12 September 2026 di Aula Desa Panggung, wilayah kerja Puskesmas Panggung, Kabupaten Tanah Laut, dengan 5 ibu balita. Metode meliputi pretest, edukasi PANGKAL BEMANJA menggunakan buku MENU ARMADA dan video tutorial nugget jagung, diskusi, pemberian sampel, serta posttest. Pengetahuan diukur melalui 10 pertanyaan dengan skor maksimal 100 dan dianalisis secara deskriptif. **Hasil:** Nilai rata-rata pretest peserta sebesar 74%, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 98%, dengan kenaikan sebesar 24 poin persentase. Seluruh peserta mengalami peningkatan nilai setelah mengikuti kegiatan edukasi. Sebanyak satu peserta memperoleh nilai posttest 90%, sedangkan empat peserta memperoleh nilai 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis pangan lokal yang disertai media praktis dan demonstrasi audiovisual berpotensi meningkatkan pengetahuan peserta dalam satu kali kegiatan. **Simpulan:** Edukasi PANGKAL BEMANJA meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang pencegahan malnutrisi melalui pemanfaatan pangan lokal. Program ini berpotensi menjadi alternatif edukasi gizi berbasis masyarakat, namun perlu evaluasi lanjutan untuk menilai dampaknya terhadap praktik pemberian makan dan status gizi balita.

Kata Kunci: Pengabdian Kepada Masyarakat, Balita, Edukasi Gizi, Jagung, Malnutrisi Balita, Pangan Lokal.

ABSTRCT

Background: *Malnutrition in toddlers is a health problem that can impact their growth and development. One preventative measure is to increase mothers' knowledge about achieving balanced nutrition and utilizing readily available local foods. Corn is one local food ingredient with the potential to be used to diversify toddler menus.* ***Objective:*** *This activity aims to increase the knowledge of mothers of toddlers regarding malnutrition, providing nutritious food according to age, and utilizing local food through innovative corn nugget menus packaged in the PANGKAL BEMANJA program.* ***Method:*** *This community service activity was carried out on September 12, 2026, in the Panggung Village Hall, within the Panggung Community Health Center, Tanah Laut Regency, with 5 mothers of toddlers. The method included a pretest, PANGKAL BEMANJA education using the MENU ARMADA book and a corn nugget video tutorial, discussion, sample distribution, and a posttest. Knowledge was measured through 10 questions with a maximum score of 100 and analyzed descriptively.* ***Results:*** *The average pretest score for participants was 74%, while the average posttest score increased to 98%, a 24percentage point increase. All participants experienced an improvement in their scores after participating in the educational activities. One participant achieved a posttest score of 90%, while four achieved 100%. These results demonstrate that local food-based education, complemented by practical media and*

audiovisual demonstrations, has the potential to increase participants' knowledge in a single session. ***Conclusion:*** *The PANGKAL BEMANJA education program increases the knowledge of mothers of toddlers about preventing malnutrition through the use of local foods. This program has the potential to be an alternative to community-based nutrition education, but further evaluation is needed to assess its impact on feeding practices and the nutritional status of toddlers.*
Keywords: *Community Service, Toddlers, Nutrition Education, Corn, Toddler Malnutrition, Local Food.*

PENDAHULUAN

Pemenuhan gizi pada masa balita berperan penting dalam mendukung pertumbuhan fisik dan perkembangan anak. Malnutrisi mencakup berbagai kondisi, antara lain stunting, wasting, dan berat badan kurang. Permasalahan gizi dapat dipengaruhi oleh beragam faktor, seperti kualitas dan keragaman makanan, praktik pemberian makan, infeksi, kondisi sosial ekonomi, sanitasi, serta dukungan keluarga. Oleh karena itu, upaya pencegahan memerlukan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada anak, tetapi juga melibatkan orang tua atau pengasuh dan lingkungan pelayanan kesehatan.

Pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) perlu disesuaikan dengan usia, tekstur, jumlah, frekuensi, keamanan, dan kebutuhan anak. Pada periode ketika kebutuhan zat gizi meningkat, makanan yang beragam dan sesuai usia menjadi bagian penting dari pola makan anak. Pengetahuan orang tua, khususnya ibu atau pengasuh utama, dapat membantu membentuk kebiasaan pemberian makan yang lebih baik (Safitri & Mulyaningsih, 2023; Kemuning et al., 2025).

Laporan kegiatan mencatat bahwa pada tahun 2026 terdapat 53 anak dengan stunting, 82 anak dengan wasting, dan 51 anak dengan underweight di wilayah kerja Puskesmas Panggung. Kondisi tersebut menjadi dasar perlunya edukasi dan upaya pencegahan yang dapat dijangkau keluarga. Salah satu pendekatan yang dapat diperkenalkan adalah pemanfaatan bahan pangan lokal yang tersedia di sekitar masyarakat untuk menambah variasi menu balita.

Jagung merupakan salah satu sumber pangan dan komoditas di Kabupaten Tanah Laut. Melalui program PANGKAL BEMANJA, jagung diolah menjadi nugget sebagai contoh makanan selingan yang kaya nutrisi dan protein dapat diperkenalkan kepada anak. Program ini dilengkapi buku resep MENU ARMADA (Menu Enak Nutrisi Utuh, Aneka Resep Makanan Anti Malnutrisi Dukung Anak Sehat), yang memuat contoh resep dan informasi pemberian makanan sesuai usia. Nugget jagung dalam kegiatan ini diposisikan sebagai alternatif variasi menu, bukan sebagai makanan tunggal yang dapat mencegah atau mengobati malnutrisi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi mengenai malnutrisi anak, pentingnya pemberian makanan sesuai usia, dan pemanfaatan pangan lokal melalui pengenalan nugget jagung; serta menilai perubahan pengetahuan peserta melalui perbandingan nilai pretest dan posttest.

METODE PENELITIAN

Lokasi, waktu, dan peserta

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Sabtu, 12 September 2026, di Aula Desa Panggung, wilayah kerja Puskesmas Panggung, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan. Peserta yang dievaluasi dalam laporan hasil berjumlah lima orang ibu balita. Kegiatan juga dihadiri unsur terkait, antara lain perwakilan puskesmas, pembimbing klinik, bidan, pemerintah desa, serta perwakilan lingkungan setempat.

Tahapan kegiatan

Pelaksanaan dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, peserta mengisi pretest berisi 10 pertanyaan mengenai malnutrisi dan pemberian makan anak. Kedua, fasilitator memberikan edukasi dengan menggunakan buku saku MENU ARMADA, yang berisi resep makanan, menu inovasi PANGKAL BEMANJA, dan informasi tekstur serta pemberian MPASI sesuai usia. Ketiga, peserta menyaksikan video tutorial pembuatan nugget jagung PANGKAL BEMANJA dan mengikuti diskusi serta tanya jawab. Keempat, peserta menerima sampel nugget jagung yang telah matang. Kegiatan diakhiri dengan posttest menggunakan pertanyaan yang sama untuk menilai perubahan pengetahuan setelah edukasi.

Evaluasi

Setiap jawaban benar diberi skor 10 dan jawaban salah diberi skor 0, dengan skor maksimal 100. Nilai dihitung berdasarkan jumlah jawaban benar dibagi 10, kemudian dikalikan 100. Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan nilai pretest dan posttest masing-masing peserta serta rata-rata kelompok. Tidak dilakukan pengukuran antropometri atau evaluasi jangka panjang dalam kegiatan yang dilaporkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi pengetahuan

Sebanyak lima peserta mengikuti evaluasi sebelum dan sesudah penyuluhan. Nilai masing-masing peserta disajikan pada Tabel 1.

No.	Nama	Nilai *Pretest*	Persentase *Pretest*	Nilai *Posttest*	Persentase *Posttest*	Kenaikan Nilai	Keterangan
1.	A	70	70%	90	90%	20	Meningkat
2.	B	70	70%	100	100%	30	Meningkat
3.	C	80	80%	100	100%	30	Meningkat
4.	D	70	70%	100	100%	30	Meningkat
5.	E	80	80%	100	100%	20	Meningkat
Total		74	74,00%	98	98,00%	130	

Tabel 1. Nilai pretest dan posttest peserta edukasi.

Rata-rata nilai peserta meningkat dari 74% pada pretest menjadi 98% pada posttest, dengan kenaikan sebesar 24 poin persentase. Seluruh peserta mengalami peningkatan nilai, dengan kenaikan individual sebesar 20–30 poin. Pada pretest, tiga peserta memperoleh nilai 70% dan dua peserta memperoleh nilai 80%. Pada posttest, satu peserta memperoleh nilai 90% dan empat peserta memperoleh nilai 100%. Temuan ini memperlihatkan peningkatan kemampuan menjawab pertanyaan setelah peserta mengikuti kegiatan edukasi.



Gambar 1

Pembahasan

Peningkatan nilai setelah kegiatan dapat berkaitan dengan penyampaian materi secara berulang melalui beberapa media dan metode, yaitu buku resep praktis, video

tutorial, diskusi, tanya jawab, serta pengenalan langsung sampel nugget jagung. Kombinasi tersebut memberi kesempatan kepada peserta untuk memperoleh informasi dan menghubungkannya dengan praktik penyediaan makanan di rumah. Buku MENU ARMADA juga dirancang sebagai bahan yang dapat dibaca kembali ketika keluarga/ibu menyiapkan makanan.

Penggunaan pangan lokal berpotensi membantu keluarga mengembangkan variasi menu dengan memanfaatkan bahan yang tersedia di lingkungan. Namun, jagung terutama merupakan sumber karbohidrat dan nugget jagung tidak dapat dianggap memenuhi seluruh kebutuhan zat gizi balita secara mandiri. Menu anak tetap perlu beragam, sesuai usia dan tekstur, serta mengandung sumber protein dan bahan pangan lain sesuai kebutuhan. Kebersihan bahan, proses pengolahan, penyimpanan, serta risiko tersedak perlu diperhatikan, terutama saat makanan diberikan kepada anak kecil. Produk nugget dalam kegiatan ini sebaiknya dipahami sebagai contoh menu selingan yang perlu dipadukan dengan pola makan seimbang.

Hasil kegiatan sejalan dengan tujuan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu/keluarga mengenai pemberian makan dan pencegahan malnutrisi. Meski demikian, hasil harus ditafsirkan secara hati-hati karena jumlah peserta hanya lima orang, tidak ada kelompok pembanding, dan posttest dilaksanakan segera setelah edukasi. Kenaikan skor tidak membuktikan bahwa perilaku pemberian makan berubah atau status gizi anak membaik. Selain itu, laporan tidak mencantumkan pengukuran perubahan sikap, praktik pemberian makan, maupun status antropometri setelah intervensi.

Keberlanjutan program dapat didukung melalui edukasi berkala pada kegiatan posyandu atau kelas balita, keterlibatan bidan dan petugas gizi, serta penggunaan buku resep oleh keluarga. Pemantauan berat badan, panjang atau tinggi badan, dan pertumbuhan anak tetap perlu dilakukan melalui layanan kesehatan seperti posyandu sesuai jadwal. Anak yang mengalami gangguan pertumbuhan atau masalah makan perlu diperiksa oleh tenaga kesehatan. Edukasi mengenai pangan lokal tidak dapat menggantikan pemeriksaan dan penatalaksanaan klinis oleh tenaga kesehatan.



Gambar 2

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat PANGKAL BEMANJA yang merupakan kegiatan Miwifery Project dilaksanakan melalui edukasi pencegahan malnutrisi dan pengenalan nugget jagung sebagai salah satu alternatif variasi makanan berbasis pangan lokal. Pada lima peserta, rata-rata nilai pengetahuan meningkat dari 74% sebelum edukasi menjadi 98% setelah edukasi, atau naik 24 poin persentase. Hasil ini menunjukkan peningkatan pengetahuan segera setelah kegiatan, tetapi belum membuktikan perubahan perilaku makan maupun perbaikan status gizi balita. Edukasi berkelanjutan, praktik

pemberian makan sesuai usia, pemanfaatan menu yang beragam dan seimbang, serta pemantauan pertumbuhan oleh tenaga kesehatan tetap diperlukan.

Saran

Puskesmas, bidan, kader posyandu, dan pemerintah desa diharapkan dapat melanjutkan edukasi gizi dengan memanfaatkan bahan pangan lokal seperti menu PANGKAL BEMANJA dan buku resep MENU ARMADA. Keluarga juga diiharapkan dapat memanfaatkan pangan lokal yang bergizi dan mudah diperoleh, serta membuat variasi menu agar kebutuhan zat gizi balitanya dapat terpenuhi. Pemantauan peetumbuhan dan perkembangan anak juga harus tetap dipantau oleh keluarga melalui kegiatan Posyandu atau pemeriksaan di Puskesmas. Pemantauan tumbuh kembang anak bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pertumbuhan dan perkembangan anak dengan usianya, mendeteksi dini adanya masalah, serta menentukan langkah penanganan yang tepat, dan sebagai Langkah tepat pencegahan malnutrisi pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

BPTP Kalsel. (2026). Jagung JH-37 Katuju.

Ilmayanti, N., Julia, H., Zuraidah, Z., & Sari, K. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi balita. Jurnal Keperawatan, 15(2), 74–85. https://doi.org/10.59870/w2e2sx18

Jaladri, I., Gambir, J., Desi, D., & Sundari, W. (2026). Program pemberdayaan ibu untuk mencegah malnutrisi anak melalui pemanfaatan pangan lokal dan praktek responsive feeding. Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia, 5(1), 47–55. https://doi.org/10.56303/jppmi.v5i1.1020

Kemuning, B. A. S., Raflihudin, M. Z., & Winarni, S. (2025). Hubungan praktik pemberian MP-ASI dan malnutrisi (6–23 bulan) di negara berkembang: Scoping review berbasis indikator WHO. Jurnal SAGO Gizi dan Kesehatan, 6(3), 653. https://doi.org/10.30867/gikes.v6i3.2866

Khusnul Khotimah, U. F. R. N. D. A. (2025). Pengetahuan ibu balita tentang perilaku makan balita di Desa Adisara.

Safitri, H., & Mulyaningsih. (2023). Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian MPASI pada bayi usia 6–12 bulan.